

ANALISIS RESEPSI TERHADAP KONFLIK KOMUNIKASI KELUARGA PADA FILM JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG

¹Putri Aulia Rahman*, ²Iky Putri Aristhya

^{1,2} Ilmu Komuniasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
rputriauliaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerimaan khalayak terhadap konflik komunikasi keluarga pada film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang. Adanya interpretasi konflik komunikasi keluarga pada film ini menjadi latar belakang untuk melihat posisi khalayak. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis penerimaan khalayak mengenai konflik komunikasi keluarga pada film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Paradigma Konstruktivis, melalui wawancara mendalam dengan tiga informan dari mahasiswa di Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konflik Komunikasi Keluarga pada film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang menunjukkan bahwa pemaknaan khalayak dipengaruhi dari berbagai macam faktor, seperti kondisi keluarga, konteks scene di dalam film, dan posisi informan dalam keluarga. Diketahui pada konteks pertama dominasi posisi dengan informan 1 dan informan 3 yaitu berada pada posisi Dominant Hegemonic Position (Posisi Dominan Hegemoni). Dominasi posisi informan 2 yaitu berada pada Negotiated Position (Posisi Negosiasi).

Kata Kunci: *Resepsi, Konflik Komunikasi Keluarga, Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang.*

Abstract

This research is motivated by the film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang by Angga Dwimas Sasongko, which raises the theme of family. The interpretation of family communication conflict in this movie is the background for viewing the audience position. The purpose of this research is to analyse the meaning of the audience regarding family communication conflicts in the film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang, using Stuart Hall's reception analysis. This research uses qualitative research with a constructivist paradigm, through in-depth interviews with three informants from students in Semarang City. The results of this research show that the Family Communication Conflict in the film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang shows that the audience's meaning is influenced by various factors, such as family conditions, the context of the scene in the film, and the position of the informant in the family. It is known that in the first context the dominant position with informant 1 and informant 3 is in the Dominant Hegemonic Position. The dominant position of informant 2 is in the Negotiated Position.

Keywords: *Reception, Family Communication Conflict, Film Jalan Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang.*

1. PENDAHULUAN

Film *Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* merupakan film yang mengangkat tentang drama antar persaudaraan dalam sebuah keluarga. Film yang dirilis pada tanggal 2 Februari 2023 berdurasi 106 menit dan disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film ini menceritakan karakter Aurora yang merantau untuk melanjutkan pendidikannya di London. Selama berkuliah di London, Aurora harus berjuang keras untuk bisa bertahan hidup di negeri orang sehingga jauh dari keluarga dan juga Aurora menjalin hubungan dengan kakak seniorinya di kampus. Hal tersebut membuat Aurora jarang menghubungi orang tuanya karena kesibukannya dalam menjalankan hidupnya yang jauh dari keluarganya. Film ini mengisahkan kehidupan Aurora yang merantau di London untuk melanjutkan pendidikan kuliah jurusan seni. Ia bahkan rela jauh dari keluarga agar bisa mewujudkan mimpi yang selama ini dipendam.

Film ini juga menceritakan tentang sebuah keluarga yang dihadapi oleh remaja saat ini yang bersifat modern. Anak remaja dalam film tersebut dikaitkan dengan remaja millennial lalu digambarkan berada pada keluarga dengan pola asuh patriarki, yakni wewenang utama pada sang ayah. Hal tersebut yang mendasari dan menarik perhatian Angga untuk merepresentasikan konflik keluarga yang terjadi dalam kehidupan remaja millennial. Angga sendiri belum mengetahui bahwa terdapat permasalahan tersebut pernah ada dalam sebuah keluarga, sehingga ia berharap film tersebut dapat mewakili dan juga menggambarkan karakteristik yang tidak terlihat dan diabaikan oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan film yang memiliki alur cerita yang unik serta penggambaran permasalahan yang dihadapi pemeran sangat mendalam. Film ini memiliki daya tarik penonton dari permasalahan yang diangkat dan digambarkan dalam film tersebut.

Dalam film tersebut terdapat beberapa konflik yang terjadi yang diakibatkan oleh pola asuh sang ayah. Oleh sebab itu tak jarang realita yang terjadi pada kehidupan masyarakat saat ini, yaitu konflik dalam keluarga yang dapat terjadi pada suami-istri, orang tua dengan anak, maupun kakak beradik. Konflik antara suami istri yang berujung perceraian akan menyisakan dampak psikologis bagi anak maupun orang tua sendiri.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) kasus perceraian yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 447.743 kasus, meningkat hingga 53,50% dari tahun sebelumnya. 279.205 kasus perceraian disebabkan oleh perselisihan dan pertengkaran yang terjadi dalam rumah tangga. Konflik juga menggambarkan suatu keadaan yang kurang harmonis akibat dari berlawanan maupun perbedaan pendapat. McCollum (2009) menegaskan bahwa konflik adalah sebuah perilaku seseorang dengan tujuan menentang tindakan oranglain, perasaan dan perilaku (Lestari, 2012, hal. 102).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerimaan khalayak terhadap konflik keluarga pada film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang*.

Kerangka Penelitian

a. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis yang bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis realitas sosial dengan mempersoalkan adanya ketimpangan dalam relasi sosial yang ada. Penelitian kritis didukung oleh perspektif teori kritis yang menyusun asumsi-asumsi dasarnya. Littlejohn menyatakan bahwa setiap tahap penelitian mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tahap lainnya. Misalnya pengamatan dipengaruhi oleh teori, dan teori juga ditentukan oleh perspektif.

b. Resepsi

Secara etimologis, “resep” berasal dari kata Inggris “*reception*,” yang berarti penerimaan atau penyambutan. Teori resepsi diperkenalkan oleh Stuart Hall dalam bukunya, di mana Hall menjelaskan proses *encoding* dan *decoding* (Littlejohn & Karen, 2009:828). Teori ini mengemukakan bahwa ketika khalayak berinteraksi dengan media, mereka melakukan penerimaan dengan memaknai isi pesan yang disampaikan.). Dalam penelitian teori resepsi, metode analisis resepsi digunakan untuk memahami bagaimana pesan media dimaknai dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan membentuk makna pesan bagi khalayak.

c. Analisis Resepsi Stuart Hall

Analisis resepsi adalah pendekatan untuk mempelajari bagaimana khalayak memaknai pesan yang diterima melalui media. Istilah “resep” berasal dari bahasa Latin “*recipere*,” yang berarti menerima. Dalam konteks penelitian sastra, resepsi mengacu pada pergeseran fokus dari teks itu sendiri dalam aliran egosentris atau gerakan ekonomi menuju pembaca sejak tahun 1960-an (Machmud, 2018, hlm. 216). Analisis resepsi memusatkan perhatian pada penerimaan pesan oleh khalayak media massa, dengan fokus pada proses *decoding* dan interpretasi pesan. *Decoding* adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan fisik menjadi makna yang dapat dipahami oleh penerima, dan merupakan kebalikan dari *encoding* (Morissan dalam Dr. Machmud, 2018, hlm. 217). Tahapan Analisis Resepsi menurut Stuart Hall yaitu:

- 1) Tahap Pertama: Menganalisis encoding sebuah teks, atau yang disebut *preferred reading*.
- 2) Tahap Kedua: Menganalisis bagaimana khalayak membaca dan memaknai pesan.
- 3) Tahap Ketiga: Mengidentifikasi bagaimana khalayak memaknai tayangan dengan membongkar kode-kode dari tayangan yang telah ditonton, yang disebut proses *decoding*.

d. Asumsi Analisis Resepsi

Melalui analisis resepsi, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana khalayak memaknai pesan yang terkandung dalam iklan. Proses ini mencakup penerimaan informasi, observasi, dan pengolahan pesan oleh khalayak, sehingga mereka dapat mengartikan informasi yang diterima berdasarkan pengalaman, nilai-nilai, dan

budaya mereka masing-masing. Oleh karena itu, asumsi dasar dari analisis resepsi adalah konsep khalayak aktif (Ida, 2014). Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga interpretasi berbeda yang dikenalkan oleh Stuart Hall (Ida, 2014):

- 1) Posisi Hegemoni Dominan (*Dominant Hegemonic Position*)
- 2) Posisi Negosiasi (*Negotiation Position*)
- 3) Posisi Oposisi (*Oppositional Position*)

e. Khalayak Aktif

Khalayak secara aktif menginterpretasikan teks media dengan memberikan makna berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka sesuai dengan apa yang mereka lihat. Makna pesan tidak bersifat tetap; sebaliknya, khalayak mengonstruksi makna melalui keterlibatan dalam kegiatan interpretatif. Dengan demikian, khalayak bersifat aktif dalam memaknai teks media.

f. Pola Komunikasi Keluarga

Teori Pola Komunikasi Keluarga, yang dikembangkan oleh Mary Anne Fitzpatrick dan rekan-rekannya, menghubungkan perilaku komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan keluarga dan anak secara umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga yaitu:

- 1) Citra Diri dan Citra Orang Lain
- 2) Suasana Psikologis
- 3) Lingkungan Fisik
- 4) Kepemimpinan
- 5) Perbedaan Usia

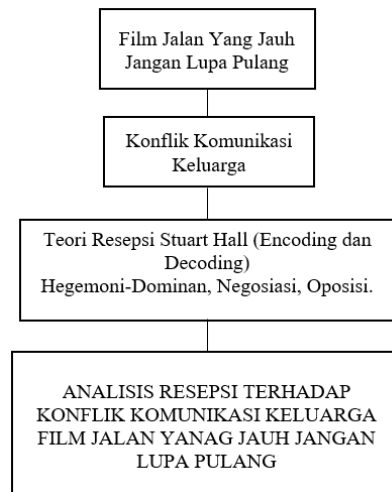
g. Teori Konflik Menurut Lewis A. Coser

Lewis A. Coser berpendapat bahwa konflik timbul dari benturan kepentingan yang membatasi perjuangan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Konflik dianggap hanya sebagai salah satu dari beberapa pilihan fungsional, dan dapat muncul dari pengaruh agresif yang terjadi akibat pernyataan yang tidak memiliki konsekuensi penting terhadap suatu objek (M. Poloma, 2000: 106).

Operasionalisasi Konsep

a. Pola Penelitian

Tabel 1. 1 Kerangka Berfikir



b. Konflik Keluarga

Kebudayaan dan proses sosialisasi dalam komunitas sosial tertentu memengaruhi cara pandang serta respons terhadap konflik. Konflik juga dapat memperkuat hubungan dengan memperdalam pemahaman antara individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konflik didefinisikan sebagai perselisihan, percekocan, atau pertentangan. Sementara itu, keluarga diartikan sebagai ibu, bapak, dan anak-anaknya; seisi rumah. Penyebab konflik keluarga sangat bervariasi, termasuk faktor ekonomi, perbedaan pendapat, hingga perselingkuhan. Selain itu, konflik dalam keluarga sering kali dipicu oleh komunikasi yang buruk. Kunci untuk penyelesaian masalah adalah komunikasi yang efektif dan mengesampingkan ego masing-masing.

c. Film

Sebagai komunikasi (communication), film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (send and receive messages) (Ibrahim, 2011, hal. 190). Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya.

Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam merefleksikan pesan media. Khalayak dinilai aktif serta kokoh. Dalam riset ini supaya informasi yang diperoleh mempunyai kredibilitas. Penelitian kualitatif juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara sehingga ditemukan pola-pola yang jelas.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Peneliti mendeskripsikan subjek dalam penelitian ini adalah, khalayak yang telah menonton film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah, analisis resepsi terhadap konflik komunikasi keluarga.

c. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa penonton film Jalan Yang Jauh Jangan Pulang.

2) Data Sekunder

Perolehan data oleh peneliti melalui pengumpulan data jenis ini dilakukan dengan memperoleh bahan berupa artikel, jurnal skripsi, buku dan internet untuk mendukung penelitian ini.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

- 1) Observasi: Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi untuk mengamati tentang Analisis Resepsi Konflik Komunikasi Keluarga Pada Film Jalan Yang jauh Jangan Lupa Pulang.
- 2) Wawancara Mendalam: Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *indepth interview*, yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi permasalahan secara terbuka dengan meminta pendapat dan ide dari pihak yang diwawancarai. Peneliti perlu mendengarkan dengan cermat dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.
- 3) Studi Pustaka: Menurut Nazir (2013, hlm. 93), studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penelaahan buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data dengan menggunakan metode analisis resepsi. Analisis data yang digunakan merupakan bagian dari metode analisis dari Stuart Hall yang berupa *encoding dan decoding*.

f. Kualitas Data

Dalam penelitian ini, pengujian data penting untuk meningkatkan ketajaman analisis dan memastikan keakuratan hasil temuan. Pengujian keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian tersebut valid dan ilmiah, serta untuk menguji data yang diperoleh. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah uji credibility melalui triangulasi.

g. Keterbatasan Penelitian

Peneliti membatasi masalah dengan melalui pemaknaan khalayak aktif atau para audiens terkait dengan adanya konflik komunikasi keluarga pada film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang.

2. DESKRIPSI OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN



Gambar 2. 1 Poster Film

Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang adalah sebuah drama Indonesia tahun 2023 yang disutradarai oleh Angga Dhimas Sasongko. Film ini merupakan sekuel dari Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini (2020). Film yang tayang di bioskop Indonesia pada 2 Februari 2023 ini dibintangi oleh Sheila Dara Aisha, Jerome Kurnia, Lutesha, Rio Dewanto, Rachel Amanda, dan Ganindra Bimo. Film ini resmi diumumkan lewat akun Instagram resmi pada 7 November 2022.

Menurut Angga Dwimas sebagai seorang sutradara pada film “Yang Jauh Jangan Lupa Pulang”, ia pun mengungkapkan bahwa film ini juga menyajikan kisah dengan pesan yang dapat diambil, yaitu mengenai perjalanan untuk pulang dan pencarian makna rumah. Yang sering kali dialami oleh beberapa perantau.

Sinopsis Film

Film ini menceritakan tentang perjalanan Aurora (Sheila Dara Aisha) yang tinggal di London, tempat yang penuh dengan harapan dan berjuta kemungkinan untuk bisa mewujudkan impiannya. Tempat di mana Aurora bertemu dengan Jem (Ganindra Bimo), tamatan hati yang memiliki visi yang sejalan dengannya. Jem sebagai seorang seniman baru yang sedang naik daun dan juga merupakan seniornya di kampusnya yang juga merupakan perantau dari Indonesia. Saat itu, kehidupan Aurora terasa seakan penuh gairah dan penuh dengan kesempurnaan.

Aurora yang disibukkan dengan perjuangan untuk bertahan hidup dan untuk bisa kembali kuliah dengan melakukan pekerjaan serabutan yang membuatnya putus kontak dengan

keluarga. Akan tetapi, saat Angkasa (Rio Dewanto) dan Awan (Rachel Amanda) yang khawatir menyusul Aurora ke London, Tanpa disangka mereka malah melihat kondisi saudaranya, Aurora yang berantakan dengan kondisi mental yang hancur, bahkan ia harus mengubur mimpi-mimpi dan harapannya karena kekerasan mental yang dilakukan Jem padanya. Hal tersebut membuat keduanya memutuskan untuk mengajak Aurora untuk pulang ke Indonesia. Namun, kisah Aurora tidak hanya sampai disitu saja. Aurora harus menghadapi segala keputusan matang terutama tentang mimpinya yang masih ingin dicapai.

Subjek Penelitian

Informan yang akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya, yakni: (1) Mahasiswa di Kota Semarang, (2) Pernah menonton Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang”. Selain itu dalam pemilihan informan juga ditentukan berdasarkan latar belakang jurusan yang berbeda dari masing-masing informan.

3. TEMUAN PENELITIAN

Data Condensation

Kondensasi data mencakup beberapa proses, yaitu pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi (transforming).

a. *Selecting*

Menurut Miles & Huberman (2014:18), pada tahap ini peneliti harus memilih dimensi-dimensi yang penting, hubungan-hubungan yang signifikan, dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti memulai dengan memberikan kode angka pada setiap data dalam transkrip wawancara.

b. *Focusing*

Miles, Huberman, & Saldana (2014:19) menjelaskan bahwa memfokuskan data adalah bagian dari pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian mengenai konflik komunikasi keluarga pada film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang. Peneliti membatasi data yang relevan berdasarkan rumusan masalah dan mengeliminasi data yang tidak sesuai.

c. *Abstracting*

Abstraksi adalah proses membuat ringkasan inti dari data, yang mencakup proses dan pernyataan penting. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dan difokuskan dievaluasi untuk kualitas dan kecukupan.

d. *Simplifying and Transforming*

Pada tahap ini, data yang telah melalui tahap abstraksi disederhanakan dan ditransformasikan dengan cara-cara seperti seleksi ketat, ringkasan, atau pengelompokan

dalam pola yang lebih luas. Peneliti menyatukan data dari tiap partisipan menjadi kalimat berkelanjutan untuk mempermudah analisis temuan.

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori yang sudah ditetapkan agar lebih memudahkan peneliti dalam mengamati sebuah fenomena tau kejadian. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 3 narasumber dengan latar belakang yang berbeda-beda. Ketiga informan ini diambil karena mereka sudah pernah menonton film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang dan mereka juga dapat dikatakan cukup sering dalam menonton film sehingga peneliti merasa ketiga narasumber ini lebih obyektif dalam memberikan penilaian terhadap apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Encoding: Preferred Reading pada Konflik Komunikasi Keluarga Pada Film Jalan Yang Jauh jangan Lupa Pulang

Tahapan dari *preferred reading* ini diambil dari beberapa scene pada film Jalan Yang jauh Jangan Lupa Pulang terkait dengan adanya konflik komunikasi keluarga. Selanjutnya pada proses *encoding* hasil temuan di lapangan dikolaborasikan dengan teori yang digunakan untuk menghasilkan pemahaman tentang bagaimana audiens atau khalayak menerima konteks penelitian tersebut secara nyata. Oleh karena itu *preferred reading* diartikan sebagai makna dominan yang ditawarkan dalam teks. Peneliti menggunakan *preferred reading* untuk menggambarkan makna dominan yang disajikan dalam konflik komunikasi keluarga pada film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang.

Decoding Konflik Komunikasi Keluarga Pada Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang

a. Pemaknaan Informan terhadap Sikap Overprotective Ayah Kepada Aurora

Apakah sikap *protektif* ayah sebagai bentuk perlindungan yang dilakukan untuk kebahagiaan keluarga dapat berpengaruh terhadap munculnya konflik komunikasi keluarga?

Informan pertama, sikap *overprotective* dari seorang ayah dapat berpengaruh terhadap konflik komunikasi keluarga dikarenakan seluruh anggota keluarga memiliki persepsi yang berbeda.

Informan Kedua, sikap protektif ayah sebagai bentuk perlindungan sangat bagus, tetapi jika hal tersebut tidak bersifat memaksa dan ayah masih mau mendengarkan pandangan seorang anak.

Informan ketiga, Menurut saya antara pro dan kontra, jika sikap protektif ayah terhadap terlalu berlebihan anak merasa tertekan dan anak sulit berkembang atau berbaur dengan lingkungannya, kalau sikap pro nya bisa menjaga anak dari lingkungan yang buruk dan anak merasa aman nyaman.

b. Respon Informan terhadap Sikap keras kepala seorang ayah pada anak untuk menentukan yang terbaik bagi anak-anak nya

Apakah sikap keras kepala yang muncul dari seorang ayah pada anak untuk menentukan yang terbaik bagi anak-anak nya justru dapat memicu adanya konflik komunikasi dalam keluarga?

Informan pertama, Dikarenakan seorang ayah tersebut keras kepala dalam menentukan sesuatu, tanpa meminta pendapat dari anak-anaknya itu justru dapat membuat pihak dari anaknya tidak dapat untuk menentukan sendiri kehidupannya sehingga nantinya anak-anak akan merasa dirinya tidak bisa sama sekali dalam mengutarakan pendapat.

Informan Kedua, Sikap keras kepala yang muncul pada seorang ayah kepada anak dapat memicu adanya konflik, jika pemikiran seorang anak dan ayah bertolak belakang dan jika ayah bersikeras pada keputusannya tanpa memikirkan anaknya

Informan Ketiga, Karena dari ayah yang memiliki sikap keras kepala tidak bisa menerima masukan atau sharing dengan anak dapat memicu konflik komunikasi keluarga karena Anak merasa merasa tidak di dengar.

- c. Pemaknaan Informan Terhadap Dominasi ayah terhadap kehidupan pribadi Awan sesuai kehendak ayah agar bertujuan baik hidup awan

Sebagai seorang ayah ataupun orangtua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anaknya seperti ingin mengetahui apa saja yang diinginkan oleh anak, dan juga rasa untuk selalu bercampur tangan setiap adanya keputusan dari anak, namun terkadang sikap tersebut dapat membuat anak kurang mengeksplorasi jika orangtua hanya memikirkan kehendak pribadi mereka.

Informan Pertama Baik untuk sikap ayah terhadap Aurora itu sendiri jadi dominasi dari sikap ayah itu apakah tidak mendengar pendapat atau keluhan dari Aurora itu sendiri dan juga terlalu berpendirian kepada pendapatnya maka itu tidak akan memberikan celah Aurora untuk mengeksplor dirinya sendiri jadi nantinya dia akan merasa hidup tuh selalu ke dia atur sehingga nanti dia akan merasa kecewa.

Informan Kedua, Dapat memicu terjadinya konflik keluarga, karena seorang anak juga memiliki pandangan tersendiri yang harus didengarkan.

Informan Ketiga, Karena Aurora merasa tidak bisa memilih jalannya sendiri sehingga harus mengikuti keinginan ayahnya, dan ayahnya tidak mau menerima masukan atau tukar pikiran dengan aurora.

- d. Pemaknaan dominasi terhadap pengambilan Keputusan dan perasaan emosional dari pasangan atau seorang ibu, sebagai bentuk tanggung jawab ayah demi kebahagiaan keluarga

Apakah dominasi terhadap pengambilan Keputusan dan perasaan emosional dari pasangan atau seorang ibu, sebagai bentuk tanggung jawab ayah demi kebahagiaan keluarga dan peran ibu sebagai penengah berpengaruh sangat penting dalam adanya konflik komunikasi keluarga?

Informan Pertama, Seorang anak itu dia perempuan jadi ibunya itu kan tentunya akan ber pemikiran jelas sebagai seorang yang sama perempuan jadi peran ibu dalam konflik komunikasi keluarga apabila ada konflik itu penting jadi harus menjadi penengah antara keduanya mengapa pengaruh dukungan keluarga dalam mencari jati diri dan **pengembangan** diri merupakan hal yang penting dalam meminimalisir terjadinya konflik komunikasi keluarga.

Informan Kedua, Sangat berpengaruh, apabila permasalahan tersebut terjadi pada seorang anak **perempuan** karena seorang ibu biasanya dapat mengerti perasaan anak perempuannya

Informan Ketiga, Sikap dari dominasi seorang ibu sangat penting, karena ibu merupakan penengah dan juga berpengaruh penting dalam menanggulangi adanya konflik komunikasi keluarga.

- e. Respon Informan terhadap Pengaruh dukungan keluarga dalam mencari jati diri dan pengembangan diri

Mengapa pengaruh dukungan keluarga dalam mencari jati diri dan pengembangan diri merupakan hal yang penting dalam meminimalisir terjadinya konflik komunikasi keluarga?

Informan Pertama, Untuk diri dan juga pengembangan diri itu kan tentunya akan terserah pada tiap pribadi anak-anaknya karena tidak setiap anak itu dia memiliki jadi yang sama sehingga peran sebagai keluarga itu selain memfasilitasi itu juga harus menjadi penengah dalam memberikan dukungan kepada anak anaknya sehingga kalau dukungannya itu diberikan penuh dengan semua itu terpenuhi maka dalam komunikasi keluarga itu tidak akan terjadi Konflik dalam komunikasi keluarga.

Informan Kedua, Seharusnya tidak memicu konflik keluarga, karena yang namanya keluarga khawatir apabila salah satu anggota keluarganya meghilang tanpa kabar

Informan Ketiga, Karena dukungan keluarga sangat penting, keluarga juga orang yang paling dekat dengan kita, dengana danya dukungan dari keluarga kita bisa menguatkan keinginan maupun memberikan yang terbaik untuk diri sendiri

- f. Respon Informan Terhadap Sikap Angkasa dan Awan yang mendiskriminasi Aurora karena meghilang tidak ada kabar

Apakah sikap dari Angkasa dan Awan yang mendiskriminasi Aurora karena meghilang tidak ada kabar dapat memicu konflik dari komunikasi keluarga?

Informan Pertama, Karena perasaan alami angkasa dan awan saat anggota keluarganya hilang kabar itu tentunya dia cemas dan saat dia mengunjungi Aurora itu merupakan hal yang wajar jadi seharusnya tidak terjadi konflik.

Informan Kedua, Seharusnya tidak memicu konflik keluarga, karena yang namanya keluarga khawatir **apabila** salah satu anggota keluarganya meghilang tanpa kabar”.

Informan Ketiga, Dengan adanya permasalahan itu mereka sebenarnya tidak tahu apa yang di rasakan aurora. Dan memicu keluarga lainnya saling menyalahkan.

- g. Respon Informan Terhadap Sikap Angkasa dan Awan yang memaksa Aurora pulang tanpa mencari tahu apa yang sedang dihadapi oleh Aurora

Apakah Tindakan dari sikap Angkasa dan Awan yang memaksa Aurora pulang tanpa mencari tahu apa yang sedang dihadapi oleh Aurora justru dapat menambah adanya konflik komunikasi keluarga?

Informan Pertama, Sikap dari Angkasa dan Awan itu terlalu spontan dan bisa menekan Aurora dari adanya konflik komunikasi keluarga, selain itu menurut saya Angkasa dan Awan itu sebaiknya bisa mendengarkan perspektif dari Aurora terlebih dulu tidak mau ikut pulang ke Indonesia sehingga nantinya tidak akan terjadi konflik komunikasi keluarga.

Informan Kedua, Iya dapat memicu konflik keluarga, karena harusnya Angkasa dan Awan menanyakan terlebih dahulu apa yang sedang terjadi dengan Aurora.

Informan Ketiga, Dapat membuat permasalahan baru dan tidak, kalau masalah barunya kita memaksa tanpa alasan dan tidak mendengarkan lebih dulu dan tidak memberi jalan keluar. Sehingga untuk kebaikan Bersama adanya masalah bisa diselesaikan baik-baik dirumah bersama keluarga semuanya tetapi harus pulang terlebih dahulu.

- h. Respon Informan terhadap Perasaan Aurora yang merasa bahwa keluarga yang selama ini dia kenal justru tidak dia kenali saat adanya masalah di perantauan

Salahkah jika perasaan Aurora yang merasa bahwa keluarga yang selama ini dia kenal justru tidak dia kenali saat adanya masalah di perantauan dalam munculnya konflik komunikasi keluarga?

Informan Pertama, Aurora itu sendiri tidak salah karena dia pasti memiliki perasaan yang kecewa sehingga dia merasa keluarganya selama ini dia kenal itu justru berubah sikapnya saat berhadapan dengan masalah yang serius sehingga menurut saya sikap dari Aurora itu tidak salah.

Informan Kedua, Tidak salah, karena disaat Aurora sedang mengalami masalah internal, justru keluarga yang seharusnya bisa dijadikan untuk tempat berkeluh kesah, tetapi malah berubah, menjadi sosok keluarga yang tidak Aurora kenali.

Informan Ketiga, Salah, karena aurora juga orang yang tertutup tidak mau menceritakan atau bercerita dengan orang lain. Selain itu aurora juga merasa dirinya tidak di anggap dan tidak didengar keluh kesahnya yang mengakibatkan dia tidak dekat dengan keluarganya.

- i. Respon Informan karena Aurora merasa asing dengan keluarga yang selama ini dia kenal karena tidak peduli terhadap apa yang Aurora inginkan dan rasakan

Apakah salah jika Aurora merasa asing dengan keluarga yang selama ini dia kenal, karena tidak peduli terhadap apa yang Aurora inginkan dan rasakan dalam menghadapi konflik komunikasi keluarga?

Informan Pertama, Menurut saya Aurora ini juga tidak salah saat dia merasa tidak kenal, dia juga merasa keluarganya tidak peduli terhadap keadaan tapi yang lebih baiknya jika Aurora pun bisa mendengar perspektif dari keluarganya yang cemas karena dirinya tidak ada kabar.

Informan Kedua, Menurut saya ini bukan hanya salah Aurora, namun pihak keluarga yang selalu menghakimi keinginan diri sendiri atau egois, yang menjadikan Aurora merasa asing terhadap keluarga nya sendiri.

Informan Ketiga, Tidak salah, karena aurora merasa Lelah dengan kelakuan keluarganya.

j. Respon Informan karena Sebagai anak Tengah, Aurora merasa kedua orangtuanya lebih memperhatikan kakaknya Angkasa dan adiknya, Awan

Aurora sering merasa terabaikan karena orangtua nya lebih perhatian terhadap kakak dan adiknya.

Informan Pertama, Aurora merasa kalau dia itu lebih disingkirkan karena dia sudah memiliki perspektif dan juga pandangan bahwa anak tengah itu adalah anak yang paling tidak dianggap sehingga apapun sikap orang tuanya entah itu kepada angkasa dan juga adik awan itu akan terasa lebih baik dari perlakuan orang tuanya ke dirinya.

Informan Kedua, Mungkin sikap ayahnya begitu, karena merasa agar Angkasa dapat memberikan contoh yang baik kepada Aurora, atau mungkin juga karena Ayah merasa Aurora sudah cukup mandiri.

Informan Ketiga, Mungkin karena kaka harus menjadi contoh untuk adik-adiknya jadi ayahnya memperhatikannya, dan adik karena anak terakhir merasa perlu perhatian yang cukup dan untuk anak Tengah orang tua menganggap dia pasti bisa karena dia punya kaka yang dijadikan contoh dan mencontohkan kepada adiknya. Namun membuat konflik baru keluarga karena orang tua nya tidak memperhatikan dia.

k. Pemaknaan Informan Terhadap Sudut pandang aurora sebagai anak Tengah yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya

Informan Pertama, Menurut saya untuk sudut pandang Aurora itu sendiri dia tidak salah apabila merasa anak tengah itu anak yang kurang dapat perhatian karena ini juga merupakan salah satu bentuk dari kekecewaannya yang seharusnya diperbaiki dengan cara komunikasi keluarga yang baik sehingga kalau misal ini terus menerus berlangsung akan memicu dari konflik komunikasi keluarga.

Informan Kedua, Seharusnya pihak keluarga atau Aurora mengajak untuk mengobrol Bersama, agar para anggota keluarga dapat meluapkan perasaannya masing-masing.

Informan Ketiga, Benar, karena Merasa tidak di dengar, tidak di anggap, di anggap selalu bisa, tidak memiliki kenyamanan dengan keluarga.

1. Respon Informan karena Aurora yang sempat hilang arah karena kecewa dan kurangnya mendapatkan perhatian dari keluarganya

Informan Pertama, Tidak salah, jadi saat dia kecewa itu perasaan alaminya muncul sehingga akan menyebabkan hilang arah karena dia tidak memiliki rasa jika dia memiliki keluarga yang bisa jadi tempat pulang sehingga tidak akan menjadi pemicu masalah dalam keluarga.

Informan Kedua, Tidak salah, karena wajar saja Aurora memiliki perasaan begitu, karena memang kurangnya perhatian dari seorang ayah dan juga keluarganya yang menyebabkan Aurora menjadi merasa seperti itu”.

Informan Ketiga, “Tidak salah, karena panutan yang dia inginkan tidak memberikan arah yang baik untuknya dan konflik komunikasi keluarga terjadi karena protektif, dan keras kepalanya orang tua terhadap anak.

4. PEMBAHASAN

Konflik Komunikasi Keluarga

Dalam situasi ini, anggota keluarga sering diarahkan untuk menyesuaikan pendapat mereka dengan pandangan anggota keluarga lain, menciptakan suasana yang aman dengan menekan perbedaan, jarang membahas perbedaan, dan sering memperburuk potensi konflik. Karena adanya konflik dalam keluarga biasanya dianggap sebagai ancaman terhadap stabilitas keluarga, namun pendekatan konflik memandangnya sebagai hal yang wajar dan alami dari interaksi manusia. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya konflik di keluarga, peranan komunikasi yang baik sangat penting dalam mengeratkan keharmonisan keluarga.

Dalam konteks keluarga, konflik didefinisikan sebagai proses interaksi di mana anggota keluarga mengalami perselisihan terkait tujuan, aturan, peran, budaya, dan pola komunikasi. Kurangnya pengaturan dalam pembicaraan sering kali mengakibatkan ketidaknyamanan atau luka di hati orang lain, karena pembicaraan yang tidak konstruktif dapat meruntuhkan dan mengkritik, membuat orang kehilangan minat dan gairah untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga.

Hubungan Konflik Keluarga dengan Komunikasi

Munculnya Konflik antara orang tua dan anak sering kali muncul meskipun anak adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan orang tua secara naluriah. Orang tua biasanya berusaha untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan anak, tetapi hubungan antara orang tua dan anak sering kali dipenuhi oleh dinamika kekuasaan. Dalam konteks ini, meskipun orang tua cenderung berkorban untuk anak mereka, konflik tetap mungkin terjadi.

Adanya ketidakcocokan antara perspektif orang tua dan anak merupakan tantangan utama dalam membentuk hubungan yang sehat. Untuk mengelola konflik ini, sangat penting untuk membuka saluran komunikasi yang efektif dan saling memahami antara kedua belah pihak. Dengan demikian, orang tua dan anak dapat bekerja sama untuk membangun pemahaman yang lebih baik, meredakan konflik, dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis.

Upaya dalam Mengatasi Konflik Komunikasi Keluarga

Meski konflik keluarga adalah hal yang wajar, penting untuk menanganinya secara konstruktif agar tidak berdampak negatif pada hubungan antar anggota dan kesejahteraan keluarga. Berikut beberapa cara efektif untuk mengatasi konflik keluarga:

- Mendengarkan secara aktif dan empati
- Mengungkapkan perasaan dan kebutuhan dengan jelas
- Menghindari menyalahkan dan mengkritik
- Menemukan solusi yang saling menguntungkan
- Terapi keluarga dan konseling
- Mediasi dan program edukasi keluarga

Dengan melakukan pencegahan dan intervensi dini merupakan kunci untuk mengatasi konflik keluarga. Dengan meningkatkan komunikasi yang efektif, mempraktikkan manajemen stres dan relaksasi, serta mencari bantuan profesional bila diperlukan, keluarga dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Hasil Pemaknaan Khalayak (*Decoding*)

Pada hal ini peneliti mendapatkan hasil terkait pemaknaan dari ketiga informan mengenai konflik komunikasi keluarga pada film Jalan Yang Jauh jangan Lupa Pulang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 DATA CONDENSATION INFORMAN

No.	Data Informan	Dominan	Negosiasi	Oposisi
1.	Informan 1	YA	X	X
2.	Informan 2	X	YA	X
3.	Informan 3	YA	X	X

Berdasarkan data dari ketiga informan diatas, informan pertama cenderung masuk pada kategori *Dominant Hegemonic* di karenakan dari 12 pertanyaan 10 setuju dan 2 kurang setuju. Sehingga informan pertama dapat dikategorikan menerima keseluruhan pesan media terkait konflik komunikasi keluarga pada film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang.

Informan kedua termasuk dalam kategori *Negotiated Position*, karena terdapat 6 jawaban yang menunjukkan posisi negosiasi, 4 jawaban posisi dominan dan 2 jawaban posisi oposisi ketika menanggapi pesan dari konflik komunikasi keluarga pada film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang.

Selanjutnya informan ketiga termasuk dalam kategori *Dominant Hegemonic*, karena terdapat 8 jawaban dari posisi dominan, 3 jawaban dari posisi oposisi, serta 1 jawaban dari posisi negosiasi.

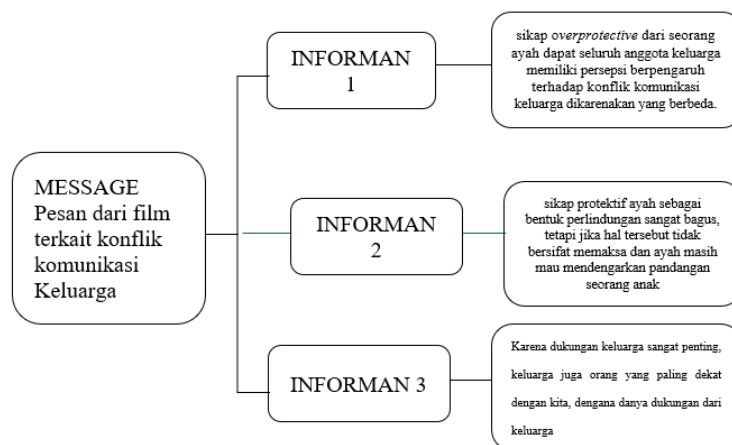
Tabel 4. 2 Posisi Pemaknaan (Decoding) Para Informan

Kategori Pemaknaan Konflik Komunikasi Keluarga Pada Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang	Posisi Pemaknaan		
	I.1	I.2	I.3
Konflik Komunikasi Keluarga			
Hubungan Konflik Keluarga Dengan Komunikasi			
Upaya Dalam Mengatasi Konflik Komunikasi Keluarga			

Keterangan: The Dominant Hegemonic
 The Negotiade
 The Oppositional

a. Kategori Konflik Komunikasi Keluarga

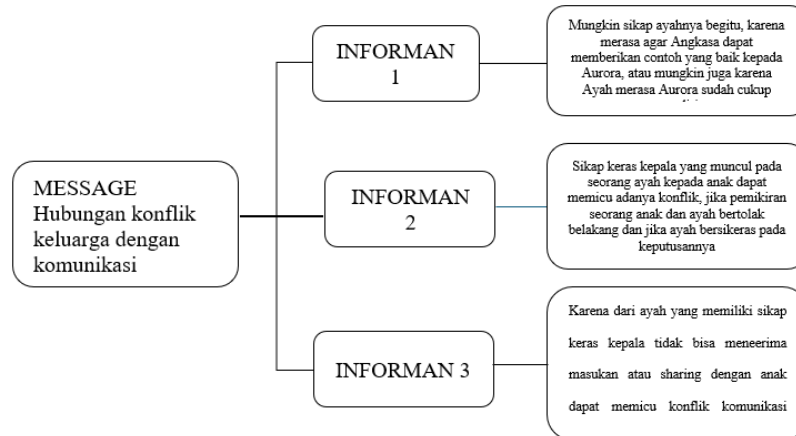
Pada film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang, merupakan sebuah konflik yang muncul di kehidupan Aurora sebagai anak Tengah, Aurora yang merasa sedang ditimpa masalah di perantauan dan memilih untuk diam tidak bercerita ke keluarga di kampung halaman, dengan alasan agar keluarga Aurora tidak cemas dengan keadaan Aurora di London. Disisi lain karena Aurora juga merasa bahwa ayah nya kurang memperhatikan Aurora sebagai anak Tengah, dan Aurora merasa kalau ayah nya lebih akrab dengan kakaknya Angkasa dan adiknya Awan.



Gambar 4. 1 Decoding informan terhadap Pesan dari film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang terkait konflik komunikasi Keluarga

b. Hubungan Konflik Keluarga dengan Komunikasi

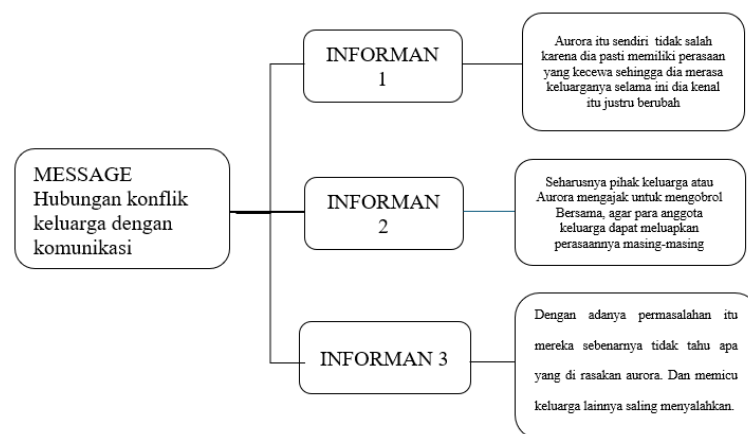
Adanya Hambatan dalam komunikasi dapat menyebabkan ketidakpahaman, konflik, dan kurangnya rasa keterlibatan emosional. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas komunikasi dalam keluarga adalah hal yang penting untuk menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Komunikasi yang efektif sangat penting dalam keluarga karena dapat memperkuat hubungan antaranggota, memecahkan konflik, dan membangun pemahaman yang lebih baik.



Gambar 4. 2 *Decoding* informan terhadap Hubungan Konflik Keluarga dengan Komunikasi

c. Upaya Dalam Mengatasi Konflik Komunikasi Keluarga

Pentingnya komunikasi yang efektif dalam keluarga tidak bisa dianggap remeh, karena hal ini dapat memperkuat hubungan antaranggota keluarga, menyelesaikan konflik, dan membangun pemahaman yang lebih baik di antara mereka. Jika terdapat hambatan dalam komunikasi, keluarga bisa mengalami ketidakpahaman, konflik, dan kurangnya keterlibatan emosional. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga.



Gambar 4. 3 *Decoding* informan terhadap Upaya Dalam Mengatasi Konflik Komunikasi Keluarga

DATA CONCLUSION DRAWING

a. Teori Konflik Lewis A. Coser

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik dari Lewis A. Coser. Coser membedakan konflik menjadi dua kategori: konflik realistis dan konflik non-realistis. Konflik realistis timbul dari kekecewaan terhadap tuntutan khusus dalam hubungan dan dari harapan keuntungan yang tidak terpenuhi, dengan objek yang dianggap mengecewakan. Sebaliknya, konflik non-realistis bukan berasal dari tujuan antagonis, melainkan dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, setidaknya dari salah satu pihak. Berikut adalah ringkasan dari pandangan Coser:

- 1) Permusuhan dalam Hubungan Sosial Intim
- 2) Fungsionalitas Konflik
- 3) Kondisi-Kondisi yang Mempengaruhi Konflik dengan Kelompok Luar

Menurut Coser konflik dapat mempererat ikatan dalam kelompok yang terstruktur secara longgar. Dalam situasi di mana masyarakat mengalami disintegrasi atau berkonflik dengan kelompok lain, konflik dapat memperbaiki kepaduan integrasi. Bahkan, konflik dengan satu kelompok dapat mendorong terbentuknya kohesi melalui aliansi dengan kelompok lain. Adapun menurut Lewis A. Coser, konflik memiliki fungsi positif dalam sistem sosial, berfungsi sebagai cara untuk mempertahankan, mempersatukan, dan mempertegas struktur sosial yang ada. Coser mengemukakan beberapa proposisi mengenai peran konflik:

- 1) Solidaritas Internal dan Integrasi Kelompok
- 2) Penguatan Batas Antar Kelompok
- 3) Toleransi dan Konformitas dalam Kelompok

b. Peran Khalayak

Pada penelitian ini, peran khalayak aktif diacu dari Stuart Hall dalam tradisi studi budaya melalui model *encoding/decoding*. Dalam proses ini, pesan yang dikirim oleh media diterima oleh khalayak, yang kemudian melibatkan diri mereka secara aktif dalam pengalaman baik secara ruang maupun waktu. Tidak semua khalayak di masyarakat bersikap pasif; sebagian di antaranya aktif dalam berinteraksi dengan media. Khalayak aktif tidak hanya mengkonsumsi informasi yang disajikan oleh media secara mentah, tetapi juga mengkritisi dan memfilter apa yang mereka konsumsi. Mereka menentukan apa yang perlu diperbaiki, dibiasakan, dan dapat membedakan antara fiksi dan kenyataan. Bahkan, mereka aktif bermain dengan batas-batas informasi yang diberikan.

Pada penelitian ini Khalayak cenderung menerima karakteristik Ayah dalam kehidupan Aurora, namun juga menunjukkan adanya negosiasi dan oposisi dalam beberapa aspek. Informan cenderung menyetujui konstruksi peran sebagai ayah dalam keluarga Aurora. Hal ini terlihat dari penyebutan sifat, penampilan, logika berpikir, dan karakteristik Aurora yang digunakan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari selama berada di perantauan.

c. Analisa Hasil

Film berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif karena sifatnya yang menggabungkan gambar dan suara, memungkinkan penyampaian informasi secara mendalam dalam waktu singkat. Tak hanya itu, film merupakan bagian integral dari komunikasi massa yang erat kaitannya dengan Masyarakat Dengan kemampuannya untuk menghubungkan penonton dengan berbagai dimensi kehidupan melalui visual dan audio, film dapat menciptakan pengalaman yang menembus batas ruang dan waktu serta memiliki potensi untuk mempengaruhi penontonnya.

Setelah dikategorikan menggunakan menggunakan analisis resepsi, teori Konflik Lewis A. Coser dapat menjawab adanya konflik yang terjadi dalam keluarga tidak hanya menunjukkan dampak negatif, tetapi juga dapat memberikan efek positif. Dengan demikian, konflik bisa bermanfaat bagi sistem yang terlibat. Konflik merupakan unsur penting dalam interaksi, dan tidak bisa dikatakan bahwa konflik selalu merusak atau memecah belah. Sebaliknya, konflik dapat berkontribusi pada kelestarian kelompok dan mempererat hubungan antar anggotanya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Konflik komunikasi keluarga pada film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang dipahami oleh 3 informan yang terdiri dari mahasiswa 2020 dari beberapa universitas. Sebagai film yang mengisahkan sebuah film konflik komunikasi keluarga yang dihadapi oleh remaja era modern seperti saat ini dan pada film ini terdapat realita yang terjadi di kehidupan yakni, konflik dalam keluarga, yang terjadi pada suami-istri, orang tua-anak, maupun kakak-beradik. Dari beberapa konflik inilah yang mengakibatkan dampak psikologis bagi setiap peran keluarga, keluh kesah anak tengah yang terabaikan dan berusaha mencari “rumah”
2. Beberapa mahasiswa memaknai konflik komunikasi keluarga pada film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang sebagai perjuangan setiap peran keluarga dalam mendapatkan impiannya dan perjuangan kisah anak rantau yang harus berjuang meraih mimpinya yang jauh dari keluarga. perjalanan yang jauh adalah perjalanan untuk menemukan diri sendiri, bahwa ‘rumah’ yang layak jadi tempat tinggal itu nggak selalu dalam bentuk keluarga, kita bisa memilih sendiri ‘rumah’ yang akan kita tinggali, tempat itu bisa berupa diri sendiri, para sahabat, ataupun orang-orang baik di sekitar kita tanpa melupakan peran penting keluarga yang selalu mendukung dengan caranya tersendiri.

Sedangkan saran dalam penelitian ini terdiri dari beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung diharapkan dapat lebih memahami bagaimana pemaknaan sebuah film. Setelah menonton film dapat mengambil manfaat yang baik dari film tersebut, sehingga dapat dibagikan ke seluruh Masyarakat dengan baik dan benar.
2. Bagi peneliti menyarankan semoga dalam membuat serta menyelesaikan penelitian dapat dikerjakan dengan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alex, S. (2014). *Semiotika Komunikasi, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana , dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Erik Rosengren, K., A. Wenner, L., & Palmgreen, P. (1985). *Media Gratifications Research: Current Perspectives*. Sage Publication.
- Eunike Sugianto, G., Mingkid, E., & Edmon, R. K. (2017). PERSEPSI MAHASISWA PADA FILM “SENJAKALA DI MANADO” (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat) oleh. *Acta Diurna*, VI(1).
- Ibrahim, I. S. (2011). *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Jalasutra.
- Ida, R. (2014). *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Prenada Media Group.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (1st ed.). Kentana Prenada Media Group.
- Lestari, S. (2014). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga* (1st; Cet. 3 ed.). Kencana.
- Littlejohn, S. W., & Karen, A. F. (2009). *Teori Komunikasi* (9th ed.). Salemba Humanika.
- M. Poloma, M. (2000). *Sosiologi kontemporer* (Yasogama (ed.); 1 Cet. 4). RajaGrafindo Persada.
- Machmud, M. (2018). *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Selaras.
- McQuail, D. (2004). *McQuail's Reader in Mass Communication Theory*. Sage Publication.
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Allyn and Bacon.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (C. Ke-3 (ed.)). Alfabeta.

Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Andi Offset.

Wibowo, S. H. S. (2020). *Pemaknaan Khalayak Terhadap Urgensi Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual Dalam Media Daring Magdalene.co*.

Wiratri, A. (2018). *Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting the Concept of Family in Indonesian Society)*. 13(1), 15–26.

Yasir, 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama

Jurnal

Andriani, Riska. 2020. Studi Resepsi Generasi Milenial Pada Film Dokumenter *Sexy Killers*. Fakultas Ilmu Komunikasi Univergitas Multimedia Nusantara Tangerang

Andriansyah, & Indri Rachmawati. (2022). Representasi Konflik Komunikasi Keluarga di Film Minari. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 16–21. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v2i1.813>

Asihabbidin, Syaif Wida. 2022. Analisis Resepsi Khalayak pada Gagasan Nikah Muda pada Film Cinta Subuh Karya FMM. Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Bidang Studi Broadcasting, Universitas Mercu Buana.

Fardani, R. A., & Claretta, D. (2023). Penerimaan Penonton terhadap Konflik Keluarga pada Film Ngeri-Ngeri Sedap. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8328–8335. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3094>

Pertiwi, Mega, Ida Ri'aeni, & Ahmad Yusron. (2020). Analisis Resepso Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biro”. *Journal UMY*.1(1), 2-4

Rafdi, Salsabil Abi. Febrianita, Roziana, Chairil, Augustin Mustika. (2023). Representasi Fase Konflik Keluarga dalam Web Series “Mulih”. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 10(4).

Rahmawati, Siti. Husnul, Arisma. (2022). Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dengan Kemndirian Pada Mahasiswa Rantau Di Yogyakarta. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(12).

Ramadani, Ukhwani. 2020 . Harmonisasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Ramayani, Annissa. 2020. Analisis Resepsi Konflik Keluarga Pada Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

- Sugianto, Greyti Eunike. 2017. PERSEPSI MAHASISWA PADA FILM “SENJAKALA DI MANADO” (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat). e-journal “Acta Diurna” Volume VI. No. 1. Tahun 2017.
- Silvanari, T. A. (2021). Representasi Karakter Ayah Pada Film NKCTHI: Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *Jurnal Media Dan Komunikasi Indonesia*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.22146/jmki.63311>
- Sutriarni, I., Pambaun, J. G., & Kurnianti, A. W. (2022). Penerimaan Khalayak Pada Kampanye #Stopbodyshaming. *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1191.
- Tunziah, & Ri’aeni. (2019). Analisis Wacana Kritis Konstruksi Konflik Keluarga dalam Film Cek Toko Sebelah. *Lontar*, 7(1), 71–88. <http://www.e-jurnal.com/2014/01/film->
- Watuliu, Jenifer. 2015. Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMU di Desa Warukap Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. e-journal “Acta Diurna” Volume IV. No.4. Tahun 2015
- Wibowo, Siti Halimah Soraya. 2020. Pemaknaan Khalayak terhadap Urgensi Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual dalam Media Daring Magdalene.co. Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Wiratri, Amorisa. 2018. MENILIK ULANG ARTI KELUARGA PADA MASYARAKAT INDONESIA. Vol. 13 No. 1
- Woda, Stefanus Nggubhu Dosi. 2022. Representasi Budaya Patriarki

Skripsi

- Ramayani, A. (2020). Analisis Resepsi Konflik Keluarga Pada Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.” *Doctoral Dissertation, Sriwijaya University*, 1. https://repository.unsri.ac.id/43451/30/RAMA_702_01_07031281621076_0009126007_0005118401_01_front_ref.pdf
- Ramadani, Ukhwan. 2020. Harmonisasi Pola Komunikasi Keluarga Pada Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Setyorini, Anggun Putri. (2022). Analisis Resepsi Khalayak Tentang Konflik Keluarga pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang